

---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---

## PERILAKU MAHASISWA DALAM MENANGGAPI INFORMASI HOAKS DI PLATFORM WHATSAPP

**Taufik Sahroni<sup>1</sup>**

Universitas Sangga Buana  
taufiksahroni@gmail.com

**Sandra Irawaty<sup>2</sup>**

Universitas Sangga Buana  
sandra.irawaty@usbykp.ac.id

### Abstract

*This study aims to find out how knowledge or understanding is, student information seeking behavior, and how to fight or counter hoax information on the whatsapp platform related to student pre-employment card registration information. This study uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews. Data collection techniques using in-depth interviews, observation, and documentation. The technique of determining the informants used purposive sampling. The results of this study indicate that; 1) students' knowledge or understanding of hoax information related to pre-employment card registration information already knows what hoax information is, does not easily believe the information obtained, and is able to distinguish which information is true and which is hoax information on the whatsapp platform. 2) students' information seeking behavior in receiving news, namely by first finding out the truth of the news obtained by cross-checking with trusted media, and having vigilance and doubt from news whose truth is questionable. 3) the way students fight or ward off hoax information circulating on the WhatsApp platform is by indirectly trusting the news they get, reading carefully and cross-checking, being smart about news literacy, not spreading it to others, and educating the public about dangers of hoax information and participate in anti-hoax communities.*

*Keyword: Hoax, Social Media, Whatsapp Platform, Behavior*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan atau pemahaman, perilaku pencarian informasi mahasiswa, dan cara melawan atau menangkal informasi hoaks di platform whatsapp terkait informasi pendaftaran kartu prakerja oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam (*depth interviews*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) pengetahuan atau pemahaman mahasiswa terhadap informasi hoaks terkait informasi pendaftaran kartu prakerja sudah mengetahui apa itu informasi hoaks, tidak mudah percaya terhadap informasi yang didapatkan, dan mampu membedakan mana informasi benar dan mana informasi hoaks di platform whatsapp. 2) perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menerima berita yaitu dengan mencari tahu dulu kebenaran berita yang didapatkan dengan cara cross-check kepada media-media terpercaya, dan memiliki kewaspadaan dan keraguan dari berita yang kebenaran beritanya patut dipertanyakan. 3) cara mahasiswa melawan atau menangkal informasi hoaks yang beredar di platform whatsapp yaitu dengan cara tidak langsung mempercayai berita yang didapatkan, membaca dengan teliti dan melakukan cross-check, pintar berliterasi terhadap berita, tidak menyebarkan kepada orang lain, dan memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap bahaya informasi hoaks dan ikut serta dalam komunitas anti-hoaks.

**Kata Kunci :** Hoaks, Media Sosial, Platform Whatsapp, Perilaku

**BUANA  
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi  
Ilmu Komunikasi  
Volume 02  
Nomor 02  
Halaman 130 - 139  
Bandung, Desember 2021

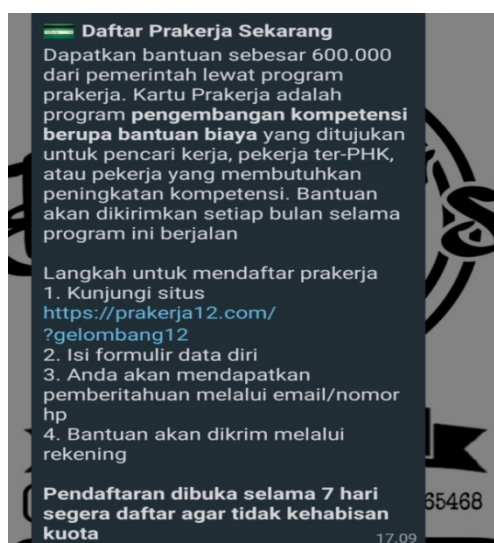
p-ISSN : 2774 - 2342  
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :  
**28 Oktober 2021**  
Tanggal Revisi :  
**20 November 2021**  
Tanggal Diterima :  
**30 November 2021**

## PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi komunikasi sudah tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh media sosial pada masyarakat Indonesia sangatlah kuat dalam kehidupan sehari-hari. Pada kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak yang buruk. Penyampaian akan informasi begitu cepat dimana setiap orang telah mudah memproduksi informasi, dan informasi yang begitu cepat tersebut melalui beberapa media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, ataupun pesan telepon genggam seperti *WhatsApp* dan lain sebagainya yang tidak dapat difilter dengan baik. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya, perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa ada pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dari berbagai sumber informasi, informasi yang dikeluarkan baik orang perorang maupun badan usaha melalui media sosial dan elektronik ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran, bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut adalah informasi yang tidak akurat terlebih informasi tersebut adalah berita bohong (*Hoaks*).

Seperti fenomena berita hoaks saat ini sudah sangat banyak hadir di media sosial, apalagi berkaitan dengan informasi pendaftaran kartu pra-kerja, seperti yang telah dilampirkan oleh KOMPAS.com (11/10/2020), sebuah pesan berantai beredar di berbagai grup percakapan WhatsApp mengenai bantuan sebesar Rp.600.000 dari pemerintah melalui program kartu prakerja. Namun, dalam pesan itu mereka yang mau mendaftar harus mengunjungi situs <http://prakerja.vip>. alamat situs ini berbeda dengan laman resmi penyelenggara program kartu prakerja. Saat dikonfirmasi, penyelenggara kartu prakerja membantah informasi itu dan menyatakan hoaks. Pesan adanya bantuan sebesar Rp.600.000 dari pemerintah melalui program kartu prakerja beredar melalui grup percakapan WhatsApp. Tidak hanya menyebutkan kriteria penerima, pesan ini juga menyebutkan langkah-langkah untuk mendapatkan Rp.600.000. (Kompas, 2020)



Gambar Informasi Yang Beredar Di Platform Whatsapp

Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pola pikir maupun perilaku mahasiswa yang kemungkinan bisa terpengaruh dengan adanya pemberitaan hoaks tersebut. Pada level perguruan tinggi penting untuk diketahui perilaku mahasiswa terhadap maraknya fenomena penyebaran berita bohong (hoaks) di berbagai media sosial karena mahasiswa pada umumnya adalah pelaku aktif dalam komunikasi virtual melalui internet, sebagai pelaku aktif maka perlu diketahui apakah secara umum mahasiswa mampu mengenali sebuah berita itu merupakan berita bohong (hoaks). Dengan kemampuan untuk mengenali suatu berita adalah hoax maka tentunya mereka memiliki keterampilan untuk memangkalnya.

## LITERATUR

### Berita

Berita adalah laporan berisi informasi aktual, terkini, dan berdasarkan fakta. Dalam teks berita juga berisi informasi yang penting, layak atau ingin diketahui oleh masyarakat umum. Berdasarkan cara penyampaian, berita dibagi menjadi dua jenis, yaitu berita yang disampaikan secara lisan dan secara tertulis. Penyampaian berita secara lisan sering kita dengar di televisi atau radio. Sedangkan penyampaian berita secara tertulis banyak dijumpai di media cetak maupun online.

### Media Sosial

Media sosial menurut Van Dijk adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. (Nasrullah, 2015). Pada intinya, dengan media sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dengan tiga hal, yaitu *sharing*, *collaborating*, dan *connecting*. (Puntoadi, 2011). Menurut Nasrullah (2015) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yaitu : *social networking*, *blog*, *micro-blogging*, *media sharing*, *social bookmarking*, dan Media konten bersama.

### Hoaks

*Hoaks* adalah kabar palsu yang sering muncul di internet dan memiliki tujuan untuk menyebarkan kepanikan dan ketakutan massal. Kegiatan ini dilakukan oleh sejumlah oknum yang tidak bertanggungjawab. Sedangkan menurut Chen Et Al (2014) menyatakan *hoaks* adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. *Hoaks* bertujuan untuk membuat opini publik, serta menggiring persepsi khalayak yang dapat menguji kecerdasan dan kecermatan bagi pengguna media sosial. Banyak tujuan dari penyebaran *hoaks*, diantaranya untuk membuat lelucon, menjatuhkan seseorang, mengubah kebijakan, menghibur diri dan sebagainya. Adapun jenis-jenis hoaks diantaranya adalah *Fake News*, *Clickbait*, *Confirmation Bus*, *Misinformation*, *Satire*, *Past-truth*, dan *Propaganda*. (Rahadi, 2017)

## Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu. Sedangkan menurut Walgito (1994) mendefinisikan perilaku atau aktivitas ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku tidak tampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motoris juga termasuk emosional dan kognitif. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan, yang meliputi aktivitas motoris, emosional dan kognitif.

## Perilaku Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya, perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa ada pengetahuan yang dimilikinya itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi, tindakan menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang menggambarkan berbagai tujuan. David Ellis mengemukakan beberapa karakteristik perilaku informasi berdasarkan penelitiannya terhadap para peneliti social, sains, dan insinyur. Ellis melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan objeknya dalam mencari informasi seperti membaca, meneliti di laboratorium, dan menulis makalah. Ellis juga mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi enam elemen yaitu *Starting*, *Chaining*, *Browsing*, *Differentiating*, *Monitoring*, dan *Extracting*. Dalam buku Wardiah (2016) teori perilaku dan budaya organisasi, Bloom membedakan perilaku dalam tiga domain perilaku yaitu perilaku kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Ada ranah perilaku, diantaranya Pengetahuan (*knowledge*), Sikap (*attitude*), Tindakan (*practice*).

## Whatsapp Messenger

*WhatsApp Messenger* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. Pada *WhatsApp*, Anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, *video call*, serta membuat *story*. Adapun fungsi dan manfaat Whatsapp, diantaranya : Personal atau *Group Chat*, Media Pendidikan, Media Bisnis, Berbagi Informasi dan Berita, Video dan *Video Call*, Membuat Status/*Story*, dan Media Komunitas.

## Mahasiswa

Menurut KBBI (2016), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sementara Sarwono (1978) mendefinisikan mahasiswa berbagai suatu kelompok masyarakat yang mendapatkan statusnya karena menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Definisi

mahasiswa yang dimaksud Sarwono (1978) adalah lembaga pendidikan formal di atas sekolah lanjutan dan mengadakan pendidikan gelar sarjana di bawah naungan departemen pendidikan dan kebudayaan, baik yang berstatus swasta maupun negeri.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian wawancara mendalam (*depth interviews*). Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Wawancara mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka antar pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial. (Sugiyono, 2012). Pada pendekatan penelitian kualitatif tidak mengenal perilah sample atau populasi, penelitian ditunjukan untuk menggeneralisir pada setiap kasus yang ada. Maka dari itu, subjek pada penelitian tersebut sekaligus menjadi informan yang memberikan informasi sebagai bahan utama penelitian. Pada proses penelitian ini, subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010:300). Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Sangga Buana YPKP Reguler Sore Angkatan 2016 berdasarkan kategori yang telah ditentukan, sedangkan Obyek Penelitiannya adalah informasi pendaftaran kartu prakerja yang beredar di platform whatsapp. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman. langkah-langkahnya sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Sajian Deskripsi Data (*Data Display*), Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*). (Sugiyono, 2007: 337). Keabsahan data yang dimaksudkan adalah sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Untuk menguji data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Trianguasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subyek penelitian dan beberapa informan yang telah ditentukan. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara mendalam (*depth interviews*), yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Peneliti akan membahas penelitian dan lebih fokus pada perilaku mahasiswa dalam menanggapi informasi hoaks di platform whatsapp sesuai dengan judul penelitian ini. Dimana penelitian ini akan memfokuskan bagaimana teori perilaku pencarian informasi ini bisa sesuai dengan perilaku mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sangga Buana YPKP Reguler Sore Angkatan 2016 mengenai perilaku mahasiswa dalam menanggapi informasi hoaks di platform *Whatsapp*, diperoleh data sebagai berikut :

### **Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Informasi Hoaks Yang Beredar Di Platform Whatsapp Terkait Informasi Pendaftaran Kartu Prakerja**

Saat ini media komunikasi sudah menjadi sarana pemenuhan kebutuhan akan informasi bagi sebagian besar masyarakat. Hampir semua orang memiliki gadget pasti memiliki media komunikasi, salah satunya platform *Whatsapp*. Setiap informan mengakui seringnya membuka media komunikasi, membuat informan sering menemukan berita/informasi yang beredar di platform *Whatsapp*, baik itu berita *hoaks* atau fakta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa informan secara umum mengetahui apa itu informasi *hoaks*. *Hoaks* merupakan berita bohong yang disebarkan melalui media sosial oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab.

Bagi Hendriana, *hoaks* itu adalah berita palsu yang sering muncul biasanya dikirim oleh platform atau pesan singkat yang ada di kontak *Whatsapp*, dan biasanya *hoaks* itu bertujuan untuk menyebarkan ketakutan, kecemasan, provokasi, dan tidak adanya edukasi dari informasi tersebut, pernah menerima berita/informasi *hoaks* ketika menyalakan notifikasi dari platform media sosial, berita *hoaks* sering muncul ketika membuka smartphonenya. Tidak hanya dari platform *Whatsapp*, tetapi juga dari beberapa media sosial lain seperti *Facebook*, *Instagram*, bahkan sebuah link. Dia juga pernah menerima berita tentang informasi pendaftaran kartu prakerja dari grup atau teman melalui platform whatsapp miliknya. Hal ini merupakan hal terpenting baginya untuk mencari tahu kebenaran informasi tersebut.

Bagi Nonni, berita *hoaks* itu adalah sebuah berita bohong yang disebarluaskan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, biasanya sering menerima berita *hoaks* dari platform *Whatsapp* yang sering diteruskan oleh orang-orang atau broadcast dari teman, seperti berita pendaftaran kartu prakerja. hal ini membuatnya mencurigai akan kegunaan atau isi berita tersebut yang patut untuk dipertanyakan. Hal ini merupakan hal terpenting baginya untuk mencari tahu kebenaran informasi tersebut.

Bagi Kholik, secara umum *hoaks* merupakan berita bohong, biasanya sering mendapatkan hoaks mulai dari mulut ke mulut, di berbagai media seperti grup *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, bahkan website-website hingga media televisi. Bahkan pernah juga menerima berita tentang pendaftaran kartu prakerja yang ia dapatkan melalui platform whatsapp miliknya. Dia mengakui bahwa tidak mudah untuk percaya terhadap informasi yang didapatkan. Hal ini merupakan hal terpenting baginya untuk mencari tahu kebenaran informasi tersebut.

Bagi Andriana, hoaks itu adalah penyampaian informasi yang tidak benar sesuai fakta. Dia mengatakan bahwa pernah mendapatkan informasi hoaks mulai dari *Instagram*, *Facebook*, dan platform *Whatsapp*. Dia pernah menerima berita pendaftaran kartu prakerja melalui platform whatsapp dan mengakui bahwa tidak tahu informasi yang dididapkannya merupakan berita *hoaks* atau benar. Hal ini merupakan hal terpenting baginya untuk mencari tahu kebenaran informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap informasi hoaks yang beredar di platform whatsapp terkait informasi pendaftaran kartu prakerja, secara keseluruhan informan sudah mengetahui dan memahami informasi hoaks dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang didapatkan, serta mahasiswa mampu membedakan mana informasi benar dan mana informasi hoaks. Mereka cenderung membaca terlebih dahulu terhadap informasi yang didapatkan dari platform whatsapp kemudian membandingkan informasi tersebut kepada situs resmi dari pemerintah, jika informasi tersebut tidak sesuai, maka sudah diketahui bahwa informasi terkait pendaftaran prakerja yang beredar di platform whatsapp tersebut merupakan informasi hoaks.

### **Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menerima Berita Hoaks Yang Ada Di Platform Whatsapp Terkait Informasi Pendaftaran Kartu Prakerja**

Perilaku pencarian informasi seseorang terutama pada kalangan aktivitas akademika (mahasiswa) mampu mengalami perubahan pola perilaku secara signifikan. Perubahan itu sering terjadi seiring dengan faktor perkembangan teknologi informasi dan skill seseorang dalam mencari informasi. Perilaku pencarian informasi itu ditinjau dari teori David Ellis dengan elemen pembentuk, diantaranya *starting*, *chaining*, *browsing*, *monitoring*, *differentiating*, dan *extracting*. Pola perilaku pencarian informasi dikalangan mahasiswa yang mampu mengalami perubahan dikarenakan adanya faktor perkembangan teknologi dan informasi dimana kini media penyedia dan penyebaran sumber informasi yang semakin canggih serta masif perlu adanya skill untuk menelusuri sumber informasi yang dibutuhkan. Faktor-faktor yang telah disebutkan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam memenuhi sumber informasi supaya mampu meningkatkan keterampilan dalam menelusuri dan memilah-milah sumber informasi yang dibutuhkan.

Begitu juga dalam penelitian yang telah peneliti lakukan kepada empat orang informan yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sangga Buana YPKP Reguler Sore Angkatan 2016. Mereka memiliki tanggapan dan pendapat sendiri untuk mengidentifikasi mengenai berita hoaks di platform whatsapp. Mereka mengakui bahwa

tidak mudah percaya terhadap informasi yang didapatkan. Mereka memilih untuk mencari kebenaran terlebih dahulu kepada informasi tersebut.

Informan yang pertama bernama Hendriana adalah seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi Reguler Sore Angkatan 2016 yang cukup sering mengakses media sosial. Baginya, saat ini sudah menjadi hal yang sangat penting untuk bermedia sosial, selain untuk berkomunikasi. Hendri juga termasuk orang yang sering mendapatkan berita/informasi yang sering dibagikan di media komunikasi seperti *Whatsapp*. Mendapatkan informasi terkait pendaftaran kartu prakerja membuatnya ingin mencari kebenaran berita tersebut. Hendri memilih untuk mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya beritanya, apakah beritanya benar atau tidak. Kemudian setelah mendapatkan kebenaran dari berita tersebut dan ternyata merupakan berita bohong atau *hoaks*, maka Hendri memilih untuk tidak menanggapi.

Informan yang kedua bernama Nonni Rahayu adalah seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi Reguler Sore Angkatan 2016 dan juga merupakan istri dari Hendriana. Baginya, media sosial sangat penting untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Nonni mengakui bahwa sering mendapatkan berita/informasi dari media sosial *Whatsapp* yang disebarkan oleh orang-orang atau broadcast dari teman seperti informasi pendaftaran kartu prakerja. Hal ini membuatnya merasa adanya kecurigaan yang isi informasinya patut dipertanyakan. Nonni menyatakan bahwa dirinya bisa membedakan mana berita yang benar dan palsu. Maka Nonni melakukan pencarian informasi terhadap berita yang didapatkan dengan cara banyak membaca dari buku-buku atau forum-forum resmi, jika masih memiliki keragu-raguan maka untuk memilih untuk mencari informasi dari situs atau link resmi dari perusahaan atau pemerintah.

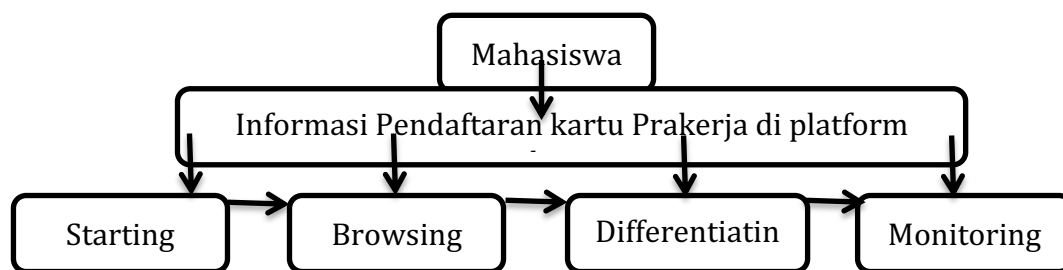
Informan yang ketiga bernama Kholik adalah seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi Reguler Sore Angkatan 2016. Baginya sering aktif di media sosial merupakan hal wajar selagi aktifitas yang dilakukan bermanfaat. Karena seringnya mengakses media sosial, membuat Kholik pernah mendapatkan informasi/berita tentang informasi pendaftaran kartu prakerja di platform *whatsapp*. Selain itu, Kholik juga termasuk orang yang sering membaca di media sosial dan termasuk orang yang skeptis yaitu tidak mudah percaya terhadap informasi yang didapatkan. Kholik lebih memilih mencari referensi terlebih dahulu melalui internet dan website-website resmi sebagai pengaut berita, bahkan bisa mencari tahu kepada orang-orang lebih tahu seperti dosen.

Informan keempat adalah Andriana adalah seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi Reguler Sore Angkatan 2016. Baginya, media sosial saat ini menjadi hal paling penting untuk berkomunikasi dengan keluarga, kerabat dan teman-temannya. Selain untuk berkomunikasi, di media komunikasi seperti *Whatsapp* dia juga sering membaca berita/informasi seperti informasi pendaftaran kartu prakerja. Seringnya melihat berbagai macam berita/informasi di media sosial tidak membuatnya percaya begitu saja. Karena menurutnya berita/informasi yang didapatkan belum tahu apakah benar atau *hoaks*. Maka Andri melakukan crosscheck kepada media-media terpercaya atau mencari tentang media yang menyebarkan informasi, apakah dari media yang credible atau tidak.

Dari penjelasan dari berbagai informan tersebut maka dapat kita ketahui bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menerima hoaks di platform *whatsapp* terkait informasi pendaftaran kartu prakerja yaitu dengan cara mencari tahu kebenaran berita/informasi yang didapatkan, mereka melakukan crosscheck terlebih dahulu kepada



media-media terpercaya. Hal ini merupakan bagian dari teori perilaku pencarian informasi, akan tetapi hanya menggunakan empat elemen yaitu : *Starting*, *Browsing*, *Differentiating*, *Monitoring*.



### **Cara Melawan atau Menangkal Informasi Hoaks Di Platform Whatsapp Oleh Mahasiswa Terkait Informasi Pendaftaran Kartu Prakerja**

Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini banyak media komunikasi seperti platform whatsapp sering disalahgunakan sebagai media penyebaran informasi palsu atau hoaks oleh sekelompok orang. Fenomena berita hoax ini juga seperti informasi pendaftaran kartu prakerjaa sampai menjadi perhatian pemerintah Indonesia mengingat bagaimana berita/informasi *hoaks* itu menyebar begitu cepat dan dengan berbagai isu-isu yang tidak benar. Untuk itu perlu adanya tindakan untuk melawan atau menangkali informasi *hoaks* yang beredar di platform whatsapp agar tidak terjebak dan ikut menyebarkan informasi *hoaks* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mereka memiliki cara sendiri untuk melawan informasi *hoax* yang beredar di media sosial, akan tetapi jawaban yang didapatkan hampir sama.

Menurut informan pertama yaitu Hendriana menyebutkan bahwa untuk melawan atau menangkali informasi hoaks yaitu dengan cara untuk tidak langsung percaya dengan berita *hoaks*, mengecek dulu kebenaran beritanya, dan membaca dari media resmi bukan dari media yang aneh-aneh. Sedangkan menurut Nonni agar tidak terjebak berita *hoaks* yaitu dengan banyak membaca dari buku-buku atau forum resmi, cross-check dahulu dari media resmi, dan membaca dengan teliti dengan isi berita.

Kemudian Kholik menyebutkan bahwa jangan mudah percaya terhadap berita yang didapatkan, baik itu dari website, media sosial, bahkan dari orang terdekat. Sebisa mungkin untuk mencari referensi terlebih dahulu dari media-media resmi, internet, atau bertanya kepada orang yang lebih tahu untuk mengkonfirmasi isi kebenaran berita tersebut. Sedangkan menurut Andriana menyebutkan bahwa kita harus pintar literasi terhadap berita yang didapatkan, cari tahu siapa yang menyebarkan, berita apa yang disebarkan, dan darimana dia menyebarkannya, crosscheck ke media-media yang credible, kemudian mengecek ulang isi beritanya, jangan terlalu menanggapi informasi dari broadcast *Whatsapp* ataupun media sosial lainnya, dan yang paling utama untuk tidak menyebarkan kepada orang lain tanpa tahu kebenaran beritanya. Informan pendukung yaitu Bapak Adi Permana menambahkan dari keseluruhan jawaban dari informan lainnya, untuk melawan atau menangkali informasi hoaks di media sosial yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya informasi *hoaks*, dan menyarankan untuk ikut serta dalam komunitas anti *hoaks*.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa perilaku mahasiswa dalam melawan atau menangkal informasi *hoaks* di platform whatsapp terkait informasi pendaftaran kartu prakerja sudah cukup meyakinkan bahwa mahasiswa merupakan orang kritis dalam menanggapi informasi *hoaks* di platform whatsapp dan untuk tidak ikut menyebarkan informasi *hoaks*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan penemuan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, dan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perilaku mahasiswa dalam pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi yang beredar di platform whatsapp terkait informasi pendaftaran kartu prakerja secara keseluruhan sudah mengetahui apa itu informasi *hoaks*, dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang telah didapatkan, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bisa membedakan mana informasi benar dan mana informasi *hoaks*.
- 2) Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menerima berita hoaks di platform whatsapp terkait informasi pendaftaran kartu prakerja yaitu dengan cara mencari tahu kebenaran berita/informasi yang didapatkan, mereka melakukan crosscheck terlebih dahulu kepada media-media terpercaya. Hal itu mereka lakukan sesuai dengan proses perilaku pencarian informasi akan tetapi dengan melalui tahapan *Starting, Browsing, Differentiating, Monitoring*.
- 3) Perilaku mahasiswa dalam melawan atau menangkal informasi *hoaks* di platform whatsapp terkait informasi pendaftaran kartu prakerja sudah cukup meyakinkan bahwa mahasiswa merupakan orang kritis dalam menanggapi informasi *hoaks* di media sosial dan untuk tidak ikut menyebarkan informasi *hoaks*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.

Effendy, U.O. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Yusup, Pawit, Subekti, Priyo. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.

Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media sosial : Perspektif komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang : Cespur.

Rahadi, Dedi Rianto. “Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2017:64.

Rakhmat, Jalaludin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardiah, L.M. 2016. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Wilasarana.

#### **Jurnal :**

Anggraini, C. N. (2015). Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax. (Master). Universitas Gadjah Mada,.

Fatkhurahman, F. (2018). *Kemampuan Mahasiswa Tempatan Menilai Berita Palsu Atau “Hoax” Dalam Media Sosial Dalam Upaya Pengembangan Jiwa Kewirausahaan*. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 3(3), 417-426.

Fitriana, K. N. (2019). *Persepsi Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Menilai Berita Hoax*. (Undergraduate). Universitas Lampung.

Mahardika, Y. R. C. (2017). *Perilaku Mahasiswa dalam Menyikapi Pemberitaan Hoax di Media Sosial Facebook (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013 yang Menerima Pemberitaan Hoax Terkait Isu Corporate Nasional)*. (Undergraduate). University of Muhammadiyah Malang.

Rahadi, D. R. (2017). *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/1342>

#### **Website :**

Hannani, Nabilah. 2020. Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp. Diakses pada 3 Maret 2021 dari <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>

Hasanah, Sovia. 2018. Arti Bohong dan Menyesatkan Dalam UU ITE. Diakses pada 2 Maret 2021 dari <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt4eef8233871f5/arti-berita-bohong-danmenyesatkan-dalam-uu-ite>

Kominfo.go.id. 2019. Kominfo Beberkan Sederet Kasus Hoax di Whatsapp. Diakses pada 2 Juni 2021 dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/16023/kominfo-beberkan-sederet-kasus-hoax-di-Whatsapp/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/16023/kominfo-beberkan-sederet-kasus-hoax-di-Whatsapp/0/sorotan_media)

Kompas.com. 2020. (HOAX) Pesan Berantai Bantuan Rp 600.000 Kartu Prakerja Daftar di Prakerja.vip. diakses pada 2 Juni 2021 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/11/122512465/hoaks-pesan-berantai-bantuan-rp-600000-kartu-prakerja-daftar-di-prakerjavip?page=all>